



## IMPLEMENTASI DAN ANALISIS PENGELOLAAN KELAS HETEROGEN DI SD NEGERI 101764 PERCUT SEI TUAN

Putri Adeltia Damanik<sup>1</sup>, Bernardinus Sitanggang<sup>2</sup>, Muhammad Hasan Arosyid<sup>3</sup>, Muhammd Octa Fiansyah Praja<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: [putriadelcia@gmail.com](mailto:putriadelcia@gmail.com)

### Article History

Received: 08-05-2023

Revision: 11-05-2023

Accepted: 17-05-2023

Published: 17-06-2023

### Sejarah Artikel

Diterima: 08-05-2023

Direvisi: 11-05-2023

Diterima: 17-05-2023

Disetujui: 17-06-2023

### ABSTRACT

*A heterogeneous class is a learning group consisting of students with various backgrounds and different abilities. Heterogeneous classes refer to learning groups made up of students with different levels of ability, background, needs, and learning styles. The purpose of this study is to find out the diversity and characteristics of students in the class so that it is called a heterogeneous class and how the teachers in the classroom can overcome the case. The method used in this task is a method with a qualitative approach. Namely by analyzing data, and making observations to the school, then conducting interviews with the teacher concerned at SD NEGERI 101764 school. And we conducted interviews with physical education teachers. The results obtained from this study are to find solutions to overcome heterogeneous class problems. Some of the solutions obtained are by collecting data, about active and less active students, creating study groups, utilizing technology.*

**Keywords:** *Heterogeneous Class, Classroom Management, Teaching Strategies.*

### ABSTRAK

*Kelas heterogen adalah kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Kelas heterogen mengacu pada kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, latar belakang, kebutuhan, dan gaya belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman dan karakteristik siswa di kelas sehingga disebut kelas yang heterogen dan bagaimana guru di kelas dapat mengatasi kasus tersebut. Metode yang digunakan dalam tugas ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Yaitu dengan menganalisis data, dan melakukan observasi ke sekolah, kemudian melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan di SD NEGERI 101764 sekolah. Dan kami melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mencari solusi untuk mengatasi permasalahan kelas yang heterogen. Beberapa solusi yang diperoleh adalah dengan melakukan pendataan, tentang mahasiswa aktif dan kurang aktif, membuat kelompok belajar, memanfaatkan teknologi.*

**Kata Kunci:** *Kelas Heterogen, Manajemen Kelas, Strategi Pengajaran.*

---

**How to Cite:** Damanik, P. A., Sitanggang, B., Arosyid, M. H., Praja, M. O. F. (2023). Implementasi Dan Analisis Pengelolaan Kelas Heterogen Di Sd Negeri 101764 Percut Sei Tuan. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 21(1), 2527-9041. <https://doi.org/10.24114/jkss.v21i1>

---

## PENDAHULUAN

Kelas heterogen adalah sebuah kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Kelas heterogen merujuk pada kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, latar belakang, kebutuhan, dan gaya belajar. Dalam konteks pendidikan, kelas heterogen mencakup variasi dalam kemampuan akademis, keterampilan sosial, budaya, bahasa, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Sukadiyanto (2011), seorang ahli dalam pendidikan olahraga di Indonesia, mendefinisikan kelas heterogen dalam bukunya "Pengantar Teori dan Metodologi Pendidikan Jasmani" sebagai berikut:

Kelas heterogen dalam pendidikan jasmani adalah kelas yang terdiri dari siswa-siswa dengan berbagai perbedaan individu, termasuk kemampuan fisik, keterampilan motorik, tingkat kebugaran, minat terhadap berbagai jenis olahraga, serta latar belakang sosial dan budaya. Dalam konteks ini, guru pendidikan jasmani harus mampu mengelola keberagaman ini dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing."

Kelas heterogen dalam bidang olahraga merujuk pada kelompok siswa yang memiliki variasi dalam kemampuan fisik, keterampilan motorik, latar belakang pengalaman olahraga, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi dan kinerja dalam aktivitas fisik. Variasi ini mencakup perbedaan dalam tingkat kebugaran, keterampilan teknis, motivasi, dan pengetahuan tentang olahraga. Kelas yang heterogen mengacu pada situasi di mana terdapat perbedaan signifikan dalam

kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang siswa di dalam satu kelas. Kelas heterogen mengacu pada situasi di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan berkumpul dalam satu kelas. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih ditantang untuk bisa mengkomunikasikan kemampuan mereka pada siswa-siswa yang masih belum begitu paham, serta menekankan kembali kepada para siswa bahwa proses belajar bukan lagi sebagai arena persaingan, tapi sebuah tempat untuk belajar saling bekerja sama, saling mendorong dan membantu.

Tantangan yang dialami pada kelas Heterogen adalah seperti Pendekatan yang Berbeda, Gaya Belajar, Motivasi dan Minat yang Berbeda, Perbedaan Kemampuan Akademik.

Tujuan utama dari kelas heterogen dalam olahraga adalah menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa dapat berpartisipasi, belajar, dan berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberagaman dan karakteristik siswa yang ada di kelas tersebut sehingga di sebut kelas yang heterogen dan bagaimana cara guru yang ada di sekolah tersebut untuk mengatasi kasus tersebut. Hubungan antara penelitian ini ke sekolah tersebut adalah untuk mengetahui cara guru yang ada di sekolah tersebut untuk mengatasi dan memberi solusi mengenai kelas yang heterogen yang ada di sekolah.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara-cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada deskripsi analitis. Prosesnya diawali dengan melakukan serangkaian wawancara. Proses

wawancara dilakukan dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat mengumpulkan data dengan konsisten. Selanjutnya, hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, yang muncul dalam pandangan para ahli. Selain melakukan wawancara, penelitian ini juga menggunakan analisis literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah, untuk memberikan landasan teoritis yang solid bagi penelitian ini. Dengan mengintegrasikan data dari wawancara mendalam dan analisis literatur. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan, ditemukan beberapa siswa yang aktif pada bagian prakteknya tetapi sayangnya di saat guru menjelaskan materi dan mencatat tugas siswa yang aktif terkadang kurang tertarik. Tetapi sebaliknya bagi siswa yang kurang aktif di praktek olahraganya tetapi di bagian catatan dan materi dalam kelas mereka yang paling dominan. Dengan demikian strategi yang dirancang, yaitu yang pertama mengumpulkan data, mengenai siswa yang aktif dan kurang aktif. Selain itu pendekatan lain seperti Pemberian Pilihan: Biarkan siswa memilih aktivitas atau peran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. lalu setelah itu guru membagi kelompok sesuai dengan tingkat kemahirannya masing-masing. Manfaatkan siswa yang lebih mahir untuk membantu teman-temannya yang membutuhkan dukungan tambahan.

### A. Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, beberapa penyebab utama munculnya siswa yang heterogen di sekolah khususnya pada mata pelajaran olahraga adalah seperti : kemampuan fisik, keterampilan motorik, latar belakang pengalaman olahraga. Selain itu kemampuan akademis, keterampilan sosial,

budaya, bahasa yang berbeda-beda juga menjadi faktor munculnya kelas heterogen.

Sehingga tenaga pengajar memiliki tantangan untuk menghadapi kasus tersebut seperti : Mereka harus memahami berbagai karakteristik siswa, termasuk latar belakang kemampuan akademis, gaya belajar, dan kebutuhan khusus, dan Mempelajari bagaimana siswa dengan berbagai latar belakang berinteraksi dan bekerja sama dalam konteks pembelajaran. Selain itu tenaga pengajar juga melakukan analisis Kebutuhan siswa, untuk mengevaluasi dan merancang kebutuhan dan minat siswa dalam mengasah kemampuan hal latihan olahraga, yang dapat membantu dalam merancang program yang relevan dan menarik bagi mereka.

### B. Solusi dan Implementasi

Berdasarkan data yang di dapat melalui wawancara yang di lakukan, beberapa solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah mengenai kelas heterogen adalah dengan cara seperti :

a) Membuat kelompok Belajar: guru membuat kelompok belajar kecil yang beranggotakan siswa yang mampu dan kurang mampu sehingga siswa dapat saling membantu dan belajar bersama. Gantilah anggota kelompok secara berkala untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang sama.

Menurut Ahmad Sudrajat (2019) dalam artikelnya di jurnal "Innovative Learning" menekankan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan akademik di antara siswa dengan kemampuan yang berbeda. Selain itu Trianto (2018) dalam bukunya "Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik" juga mendukung penggunaan metode ini untuk menghadapi keberagaman di kelas.

Hal ini dijelaskan juga oleh J.J. Hasibuan dkk (1994:100) bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa

menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Tujuan pengelompokan siswa dalam belajar adalah agar siswa dapat bekerjasama.

**b) Memanfaatkan Teknologi Pendidikan :** Guru memanfaatkan teknologi untuk memberikan materi tambahan atau latihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Gunakan metode pembelajaran daring yang dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar individu.

Sutrisno (2020) dalam jurnal "Teknologi Pendidikan" menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi tantangan kelas heterogen dengan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Munir (2017) dalam bukunya "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" menekankan pentingnya penilaian otentik dan berbasis teknologi untuk mengukur kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Penggunaan e-portofolio memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan dan memamerkan hasil belajar mereka dalam format digital. E-portofolio memberikan gambaran yang lebih luas tentang kemampuan dan perkembangan siswa dibandingkan dengan tes konvensional.

**c) Pengembangan Keterampilan Sosial :** Guru berperan mengajarkan keterampilan sosial dan kerja sama untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok. Berikan kesempatan untuk diskusi dan presentasi untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

**d) Penilaian Formatif:** Lakukan penilaian secara berkala untuk memahami kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran. Berikan umpan balik konstruktif yang spesifik untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Menurut Zamroni (2019) dalam jurnal "Pendidikan dan Pembelajaran" menekankan pentingnya penilaian autentik untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan dan kemajuan belajar siswa dalam kelas yang heterogen. Zamroni menekankan pentingnya pembelajaran diferensiasi sebagai solusi utama untuk mengelola kelas heterogen. Diferensiasi pembelajaran adalah strategi di mana guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa.

Dan Anas Sudijono (2021) dalam bukunya "Pengantar Evaluasi Pendidikan" menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sekadar pengukuran hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar. Salah satu poin penting yang ditekankan oleh Anas Sudijono dalam edisi terbaru bukunya adalah pentingnya penilaian autentik. Penilaian autentik melibatkan evaluasi yang berbasis pada tugas-tugas nyata yang mencerminkan kemampuan siswa dalam situasi dunia nyata. Sudijono menjelaskan bahwa penilaian autentik dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kompetensi siswa karena mengukur kemampuan mereka dalam konteks yang lebih relevan dan aplikatif. Pemilihan solusi di atas memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan keberagaman dalam kelas olahraga dapat dikelola dengan baik,

memberikan pengalaman belajar yang positif dan mendukung bagi semua siswa.

### C. Rekomendasi akhir

Implementasi solusi ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah. Dengan komitmen yang kuat, diharapkan dengan keberagaman kemampuan dan bakat setiap siswa dalam pelajaran olahraga di Sekolah SD Negeri 101764 Percut Sei Tuan, maka akan banyak siswa yang fokus pada bakat mereka masing-masing sehingga menjadi langkah untuk mengikuti kompetisi.

### SIMPULAN

Kelas heterogen di bidang olahraga adalah kelas yang terdiri dari siswa-siswa dengan berbagai perbedaan individu, termasuk kemampuan fisik, keterampilan motorik, tingkat kebugaran, minat terhadap olahraga, serta latar belakang sosial dan budaya. Mengelola kelas heterogen dalam mata pelajaran olahraga memerlukan kreativitas dan keterampilan khusus dari guru. Kelas heterogen dalam mata pelajaran olahraga merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru pendidikan jasmani untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang adaptif dan inklusif, memanfaatkan teknologi, dan fokus pada penilaian otentik serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fisik dan mental semua siswa. Keberagaman dalam kelas heterogen dapat menjadi kekuatan yang meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa dalam olahraga.

### DAFTAR RUJUKAN

- R Anitra - JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 2021
- BH Santoso, H Taufiq - Jurnal Pendidikan Olahraga 2015 - [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Santrock, J. W. (2014).

Educational Psychology Anas Sudijono (2021) dalam bukunya "Pengantar Evaluasi Pendidikan" Darling-Hammond, L. (2010).

The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future. New York: Teachers College Press

Sukadiyanto. (2011).

"Pengantar Teori dan Metodologi Pendidikan Jasmani." Zamroni. (2019). "Solusi untuk Kelas Heterogen dalam Pendidikan dan Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Munir. (2017).

"Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." Surya, E., & Juandi, D. (2019).

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMA. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 8(2), 207-216. Sutrisno. (2020).

"Solusi untuk Kelas Heterogen dengan Teknologi Pendidikan." Jurnal Teknologi Pendidikan.